

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini, penulis mengambil sebuah kesimpulan yang diperoleh dari hasil yang telah disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. Kesimpulan berikut ini disajikan untuk menjawab pokok-pokok masalah yang telah dirumuskan dalam bab pertama yaitu:

1. Pemikiran Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yaitu:
  - a. Peran orang tua sebagai guru yaitu orang tua harus membimbing anak-anaknya dengan cara yang baik, mengarahkan tingkah laku anak dengan baik dan benar, agar kelak anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan oleh orang tua.
  - b. Peran orang tua sebagai penegak disiplin, yaitu orang tua harus memberikan pendisiplinan anak sejak dini, seperti memberikan pendisiplinan mengenai shalat, selain itu orang tua harus melatih anak untuk mengendalikan keinginannya, misalnya, dalam hal pemberian uang saku, orang tua harus konsisten tidak mengasih uang saku tambahan pada anak jika uang sakunya habis sebelum waktunya. Dengan cara seperti ini, anak akan bisa mengendalikan keinginannya.
  - c. Peran orang tua sebagai pengontrol, yaitu orang tua memberikan batasan-batasan waktu kepada anaknya dalam hal

menonton televisi, karena televisi jika ditonton anak tanpa adanya batasan-batasan waktu akan memicu anak berbuat hal yang sama seperti yang dilihatnya..

- d. Peran orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua harus memberikan motivasi kepada anak dengan memasukkan input-input positif pada anak, agar kelak anak ketika dewasa tidak terjerumus kepada hal-hal yang membahayakan pada dirinya.
  - e. Orang tua sebagai teman, yaitu orang tua harus menyediakan waktu untuk anak, dengan artian orang tua harus ikut mengambil peran dengan anak layaknya teman, agar anak ketika bersama orang tua tidak menjaga jarak.
2. Implementasi peranan orang tua dalam pendidikan akhlak anak menurut Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari yang sesuai adalah menggunakan:

a. Metode Keteladanan

Orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak seperti, mengajarkan bagaimana bersikap yang santun kepada orang lain, cara berbicara dan berbuat yang baik.

b. Metode Hukuman

Dalam menjalankan metode ini, orang tua dalam memberikan hukuman kepada anak tidak boleh menyakiti fisik anak, alternatif yang dapat dilakukan orang tua agar tidak melukai anak yaitu: tidak mendekati anak sementara waktu, Tidak

mengajak anak berbicara selama beberapa saat, Tidak memperbolehkan anak melakukan hal-hal yang diinginkannya atau mengambil sementara hak-hak istimewanya, dan sebagainya.

c. Metode Pembiasaan

dilakukan orang tua terhadap anak mengenai pembiasaan yaitu, pembiasaan mengenai shalat, agar anak ketika sudah berumur sepuluh tahun lebih bisa terbiasa melakukan shalat. Selain itu juga ketika dewasa anak akan terbiasa melakukan kebaikan.

## **B. Saran**

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak diselenggarakan guna membina pribadi individu dan moral manusia terutama anak, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua

Yaitu lebih mengetahui dan memahami arti penting pendidikan akhlak bagi anak, karena orang tualah orang pertama yang mempunyai peranan besar dalam mendidik anak. Orang tua harus bisa menjadi pertama dalam penanaman nilai akhlak bagi anaknya. Dalam hal ini orang tua bisa memberikan contoh nyata di depan anak dari apa yang ada di dalam nilai kehidupan sehari-hari agar akhlak anak menjadi berkembang semakin baik.

## 2. Bagi Mahasiswa

Hendaknya mempelajari dan memahami dengan sungguh-sungguh mengenai peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak. Sehingga dapat memberi wawasan bacaan tentang pendidikan akhlak. Mengingat masih banyak problem pendidikan seperti kemerosotan moral dan kerusakan moral para pemuda-pemudi, maka diharapkan mahasiswa mau mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan akhlak dan pemikiran Islam lainnya.

## 3. Bagi para guru

Yaitu yang lebih banyak mempunyai peran dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, agar para guru lebih memperhatikan ilmu yang diberikan kepada anak didik. Sehingga ilmu yang diberikan kepada anak didik bukan saja materi mata pelajaran tetapi mengandung akhlak di dalamnya, jadi anak tidak hanya pandai ilmu pengetahuan tetapi pandai berperilaku serta pandai di dalam syariat Islam.

## 4. Pembaca

Nilai akhlak tidak hanya berlaku bagi peserta didik, pendidik, maupun orang tua saja, melainkan juga kepada para pembaca. Karena dengan pribadi yang sadar akan pentingnya nilai akhlak yang ditanamkan dan memiliki perilaku yang sesuai dengan pendidikan akhlak, tidak mustahil jika bangsa Indonesia ini akan memiliki individu yang memiliki perilaku baik.

### **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua khususnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin, namun karena keterbatasan kemampuan yang ada maka tentu masih terdapat kekurangan baik dalam penulisan maupun dalam penganalisaannya.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan demi lengkapnya penulisan skripsi ini. Akhirnya sebagai kata penutup, peneliti sampaikan *jazaakumullah khoirul jaza'* atas bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dan semoga penyusun skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT serta ilmu yang bermanfaat. *Amin ya Robbal 'Alamin.*